

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan barang dan jasa untuk menunjang seluruh kegiatan di dalam perusahaan. Untuk memperoleh barang dan jasa tersebut perusahaan melakukan kegiatan pengadaan. Dalam menjalankan proses bisnisnya, bagian pengadaan akan menghadapi berbagai jenis risiko dan penyebab risiko yang mungkin dapat timbul pada proses bisnisnya dan mengakibatkan dampak yang mengganggu kelancaran dalam menjalankan proses bisnis kegiatan pengadaan. Jenis risiko dan penyebab risiko tersebut bisa saja berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sehingga Pengelolaan risiko menjadi hal yang penting dalam suatu rantai pasok industri tertentu sehingga kegiatannya bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari manajemen risiko adalah meminimalisir risiko untuk mencegah industri mengalami kerugian (Ridwan, Ferdinant, dan Ekasari, 2020). Selain itu menurut Sherina (2021) Penilaian terhadap risiko-risiko yang terjadi dalam aktivitas rantai pasok penting dilakukan agar diketahui dampak dan penyebab risiko sehingga dapat dilakukan mitigasi risiko dan perbaikan sistem rantai pasok untuk perkembangan perusahaan.

PT Industri Kereta Api (Persero) atau biasa disingkat menjadi INKA, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang produksi sarana perkeretaapian. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki pabrik di Madiun dan kantor perwakilan di Jakarta.

Produk PT INKA Madiun telah diekspor ke berbagai negara, seperti Bangladesh, Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Australia. Serta telah menyelesaikan berbagai macam proyek-proyek salah satunya adalah proyek LRT Jabodebek. PT Industri Kereta Api Madiun telah menyelesaikan pembuatan proyek LRT Jabodebek yang merupakan proyek kereta api ringan atau Light Rail Transit terintegrasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi yang bertujuan mengurangi kepadatan dan mengurai kemacetan Jalan Tol Cikampek dan Jalan Tol Jagorawi. Dalam menjalankan proses bisnis di bidang manufaktur pembuatan LRT, PT Industri Kereta Api Madiun menemui risiko-risiko saat melakukan proses supply chain, seperti kesalahan dalam menetapkan harga perkiraan sendiri (HPS), keterlambatan pembuatan dokumen, keterlambatan kedatangan bahan baku, belum adanya vendor yang memenuhi standar, kesulitan dalam mencari forwarder dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan terganggunya proses supply chain.

Penelitian-penelitian mengenai *House Of Risk* antara lain Defriyanti (2022) yang menggunakan metode *House Of Risk* untuk menganalisis perbaikan manajemen risiko rantai pasok furnituce dan Rakadhitya, dkk (2019) dalam memitigasi risiko pada *supply chain wiring harness*. mengidentifikasi kejadian risiko yang berpeluang muncul di perusahaan PT Industri Kereta Api Madiun dengan menggunakan model *House of Risk*. *House of Risk* merupakan modifikasi metode *Failure Modes and Effect of Analysis* (FMEA) dan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dimana pada model ini menggunakan *House of Quality* (HOQ) untuk memprioritaskan sumber risiko mana yang pertama dipilih

untuk diambil tindakan yang paling efektif dalam rangka mengurangi potensi risiko dari sumber risiko. Penilaian risiko dalam FMEA diperhitungan melalui perhitungan *Risk Potential Number* (RPN) namun dalam pendekatan HOR perhitungan berupa Agregat Risk Potential (ARP) yang diperoleh dari dampak kerusakan (*severity*), probabilitas kemunculan (*occurance*) dan korelasi *risk event* dan *risk agent* (*correlation*).

Metode *House Of Risk* akan direkomendasikan pada PT Industri Kereta Api Madiun, khususnya pada Divisi Manajemen Rantai Pasok untuk menyelesaikan permasalahan seputar hubungan keterkaitan antara kejadian risiko, hubungan keterkaitan antara penyebab risiko, hubungan keterkaitan antara risiko dengan penyebab risiko serta aksi mitigasi risiko yang akan dilakukan. Serta dapat merancang strategi mitigasi risiko yang efektif. Dengan mengelola rantai pasok secara tepat maka *supply chain* pada perusahaan tidak terganggu yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas operasional. Sehingga dapat meminimumkan risiko yang akan terjadi di kemudian hari.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apa saja risiko yang berpeluang muncul dalam kegiatan *supply chain* dan bagaimana rancangan strategi mitigasi risiko dengan menggunakan pendekatan *House Of Risk* (HOR)?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan-batasan diperlukan agar dapat melaksanakan penelitian yang tertuju pada masalah inti penelitian. Batasan-batasan masalah tersebut, diantaranya:

1. Penyebaran kuisioner ditujukan kepada tiga responden bidang terkait kegiatan yang termasuk proses *supply chain*.
2. Penelitian tidak membahas tentang biaya.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama bulan Juli sampai data tercukupi.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data risiko pada kereta api pada proyek LRT Jabodebek.

1.4 ASUMSI-ASUMSI

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi proses produksi dan regulasi tidak berubah selama penelitian dan aktivitas produksi berjalan dengan normal.
2. Responden paham mengenai kondisi supply chain perusahaan.
3. Indikator pemetaan bisnis berdasarkan SCOR yang disusun dapat mewakili kinerja yang ada diperusahaan.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dalam perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang berpeluang muncul pada *supply chain* di PT Industri Kereta Api Madiun.
2. Merancang strategi mitigasi risiko yang dapat menjadi usulan bagi perusahaan.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dalam perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis : menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang perbaikan pelayanan sebuah perusahaan
 - a. Bagi peneliti dapat memberi wawasan dengan menerapkan teori yang telah didapat selama dibangku perkuliahan dengan praktik dilapangan.
 - b. Bagi peneliti lain dapat memberikan saran atau acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang sama.
2. Manfaat praktis : sebagai masukan atau informasi bagi perusahaan dengan harapan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui mitigasi risiko dalam proses industry dengan tujuan untuk mencapai kualitas proses yang diterapkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, dan menjelaskan perumusan masalah yang teliti, tujuan dan manfaat penelitian, batasan dan asumsi yang dipakai dalam penelitian pada permasalahan mitigasi resiko di PT INKA Madiun.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian dengan permasalahan yang dibahas. Teori-teori tersebut akan menjadi acuan dalam melakukan langkah-langkah penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data serta kerangka pemecahan masalah (*flow chart* penelitian)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengumpulan data, pengolahan dari data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis, evaluasi data yang telah diolah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan metode *House of Risk*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan dan saran-saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

